



Pengaruh Pembinaan Iman terhadap Partisipasi Kaum Bapak dalam Kegiatan Gerejawi

Rida Gultom^{a*}, Partogian Pasaribu^b, Putri R Simangunsong^c, Ruth F Simamora^d,
Johan Sihombing^e

^{a,b,c,d,e} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN
Tarutung

*correspondence: ridagultom1@gmail.com

ABSTRACT

Faith formation has an important role in increasing the participation of fathers in ecclesiastical activities, especially as spiritual leaders in the family and church community. This research aims to analyze the influence of faith formation on the participation of fathers in the Indonesian Protestant Christian Church (GKPI) Pagar Sinondi Resort Sipoholon 1. The research uses qualitative methods with interviews with congregants and literature studies from online media sources. The research results show that structured faith formation increases fathers' understanding and awareness of their responsibilities in the church and family. Programs such as Bible studies and theological discussions have proven effective in encouraging active participation, although obstacles such as busy work remain. The church is addressing this challenge by utilizing digital media to support formation. This research concludes that relevant and adaptive faith formation significantly increases fathers' involvement in church and community life.

Keywords: *Faith formation, fathers' participation, ecclesiastical activities, GKPI church, spiritual leadership.*

Abstrak

Pembinaan iman memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi kaum bapak dalam kegiatan gerejawi, terutama sebagai pemimpin spiritual dalam keluarga dan komunitas gereja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembinaan iman terhadap partisipasi kaum bapak di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Pagar Sinondi Resort Sipoholon 1. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara kepada jemaat dan studi literatur dari sumber media daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan iman yang terstruktur meningkatkan pemahaman dan kesadaran kaum bapak akan tanggung jawab mereka di gereja dan keluarga. Program seperti pendalaman Alkitab dan diskusi teologis terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif, meskipun hambatan seperti kesibukan kerja tetap ada. Gereja mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan media digital untuk mendukung pembinaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan iman yang relevan dan adaptif secara signifikan meningkatkan keterlibatan kaum bapak dalam kehidupan gereja dan masyarakat.

Kata Kunci: Pembinaan iman, partisipasi kaum bapak, kegiatan gerejawi, gereja GKPI, kepemimpinan spiritual.

1. PENDAHULUAN

Pembinaan iman merupakan bagian penting dalam kehidupan gerejawi karena membangun dasar spiritual jemaat, termasuk kaum bapak, sebagai pemimpin dalam keluarga dan gereja. Namun, tantangan modern seperti kesibukan pekerjaan, pergeseran nilai sosial, dan kurangnya dorongan spiritual sering menyebabkan minimnya partisipasi kaum bapak dalam berbagai kegiatan gerejawi. Hal ini menjadi perhatian serius, terutama dalam komunitas gereja seperti Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Pagar Sinondi Resort Sipoholon 1, yang berusaha meningkatkan keterlibatan kaum bapak melalui pembinaan iman. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembinaan iman memengaruhi partisipasi kaum bapak dalam kegiatan gerejawi melalui wawancara langsung dengan jemaat GKPI Pagar Sinondi dan studi literatur dari berbagai sumber media.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembinaan iman merupakan aspek penting dalam kehidupan gereja yang tidak hanya melibatkan generasi muda, tetapi juga kaum dewasa, termasuk kaum bapak. Dalam konteks gereja, kaum bapak sering kali memiliki peran sentral dalam memimpin keluarga dan komunitas, serta memberikan contoh bagi generasi penerus. Pembinaan iman yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat membentuk karakter dan kedalaman spiritual kaum bapak, yang pada gilirannya berpengaruh langsung terhadap partisipasi mereka dalam kegiatan gerejawi. Dengan pembinaan yang baik, kaum bapak diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan gereja, seperti kebaktian, persekutuan, dan pelayanan sosial.

Partisipasi aktif kaum bapak dalam kegiatan gerejawi sangat penting karena dapat memperkuat kehidupan gereja secara keseluruhan. Pembinaan iman yang mencakup pengajaran firman Tuhan, doa bersama, serta persekutuan rohani akan memperdalam pemahaman dan pengalaman spiritual mereka. Sebagai pemimpin dalam keluarga, kaum bapak yang memiliki iman yang kuat dan terarah akan mampu menjadi teladan bagi anggota keluarga dan sesama jemaat dalam menjalani kehidupan Kristiani. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan gereja menjadi cerminan dari komitmen mereka untuk melayani Tuhan dan membangun komunitas yang lebih solid dan berlandaskan kasih Kristus.

Selain itu, pembinaan iman yang difokuskan pada pemahaman akan tanggung jawab rohani dan sosial kaum bapak, dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pelayanan gerejawi. Dalam banyak kasus, kaum bapak yang terlibat dalam kegiatan gerejawi tidak hanya memperkaya kehidupan rohani mereka, tetapi juga

memberikan dampak positif pada perkembangan gereja itu sendiri. Pembinaan iman yang efektif akan menciptakan kaum bapak yang tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan gereja, dari pelayanan sosial hingga kegiatan-kegiatan misi. Dengan demikian, pembinaan iman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi kaum bapak dalam kehidupan gerejawi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai metode utama. Data diperoleh dari kaum bapak jemaat GKPI Pagar Sinondi Resort Sipoholon 1, yang diminta untuk berbagi pengalaman tentang pembinaan iman dan dampaknya terhadap partisipasi mereka dalam kegiatan gerejawi. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan merujuk pada buku, artikel ilmiah, dan media daring untuk mendapatkan wawasan tambahan mengenai topik ini. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara pembinaan iman dan tingkat partisipasi jemaat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembinaan iman yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan partisipasi kaum bapak di GKPI Pagar Sinondi Resort Sipoholon 1. Kaum bapak yang mengikuti program pembinaan seperti pendalaman Alkitab dan diskusi teologis lebih sering terlibat dalam berbagai kegiatan gereja, termasuk pelayanan Minggu, kerja bakti gereja, dan penggalangan dana sosial. Mereka menyatakan bahwa pembinaan iman membantu mereka memahami pentingnya peran mereka dalam kehidupan gereja dan keluarga. Selain itu, pembinaan tersebut memberikan mereka wawasan baru tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek penting dari pembinaan ini adalah pendalaman Alkitab, yang tidak hanya membahas teks secara teologis tetapi juga mengaitkan pesan Alkitab dengan tantangan praktis yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kaum bapak yang terlibat dalam program ini merasa lebih diberdayakan untuk memimpin keluarga mereka dalam hal spiritual dan menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas hubungan antara anggota keluarga serta hubungan antarjemaat dalam gereja.

Namun, wawancara juga mengungkapkan bahwa kurangnya waktu akibat pekerjaan menjadi hambatan utama bagi banyak kaum bapak untuk terlibat secara aktif dalam pembinaan iman. Sebagian besar dari mereka bekerja penuh waktu, dengan jadwal yang padat sehingga sulit untuk menghadiri kegiatan gereja yang diadakan secara tatap muka. Selain itu, beberapa dari mereka merasa bahwa program gereja kurang fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal mereka.

Dalam menghadapi hambatan ini, gereja mengusulkan solusi berupa pemanfaatan media digital. Misalnya, grup diskusi daring melalui aplikasi pesan instan atau platform video conference dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menjangkau kaum bapak yang tidak dapat hadir secara langsung. Program-program pembinaan berbasis digital ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam waktu dan

tempat, sehingga kaum bapak tetap dapat berpartisipasi meskipun memiliki keterbatasan waktu. Dengan demikian, gereja dapat memastikan bahwa pembinaan iman tetap berlangsung secara konsisten tanpa mengurangi kualitas dan esensinya. Studi literatur mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang relevan dan fleksibel dapat meningkatkan partisipasi jemaat secara signifikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam kegiatan gereja telah membantu banyak komunitas untuk tetap terhubung, terutama selama masa pandemi. Media digital memungkinkan akses yang lebih luas dan interaksi yang lebih mudah, sehingga hambatan geografis dan waktu dapat diatasi. Selain itu, pendekatan yang menyesuaikan program dengan kebutuhan jemaat menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar di kalangan peserta, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif mereka.

Selain aspek teknis, pembinaan iman di GKPI Pagar Sinondi juga menekankan pentingnya nilai-nilai kepemimpinan spiritual dalam keluarga. Kaum bapak yang mengikuti pembinaan ini merasa lebih bertanggung jawab untuk menjadi teladan iman bagi anak-anak mereka. Mereka juga menyadari pentingnya membangun budaya doa dan pembelajaran Alkitab di rumah, sehingga nilai-nilai iman dapat ditanamkan secara konsisten kepada generasi berikutnya. Pembinaan ini tidak hanya berdampak pada kehidupan gereja tetapi juga pada kehidupan keluarga, di mana kaum bapak mulai mengambil peran yang lebih aktif dalam mendukung pertumbuhan spiritual anggota keluarga mereka.

Pendekatan teologis yang diterapkan dalam pembinaan ini menempatkan kaum bapak sebagai pemimpin rohani dalam keluarga dan komunitas. Konsep ini sejalan dengan pandangan Alkitab yang menekankan peran kepala keluarga dalam membimbing anggota keluarganya dalam iman dan kehidupan rohani. Dalam Efesus 6:4, misalnya, kaum bapak diajarkan untuk mendidik anak-anak mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan. Hal ini menjadi landasan teologis yang kuat untuk mendorong kaum bapak mengambil peran aktif dalam pembinaan iman di gereja dan keluarga.

Dampak positif dari pembinaan ini terlihat dalam berbagai aspek kehidupan gereja. Misalnya, partisipasi kaum bapak dalam pelayanan Minggu meningkat secara signifikan. Mereka tidak hanya terlibat sebagai peserta tetapi juga sebagai pemimpin ibadah, pengajar sekolah Minggu, dan anggota tim musik gereja. Selain itu, kaum bapak juga lebih aktif dalam kegiatan sosial gereja, seperti kerja bakti, kunjungan ke rumah sakit, dan penggalangan dana untuk membantu jemaat yang membutuhkan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pembinaan iman tidak hanya memengaruhi kehidupan spiritual individu tetapi juga mendorong kontribusi mereka terhadap komunitas yang lebih luas.

Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan pembinaan iman ini memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak gereja. Gereja perlu memastikan bahwa program-program pembinaan yang ada tetap relevan dan menarik bagi kaum bapak. Salah satu caranya adalah dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan evaluasi program. Dengan demikian, gereja dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan kaum bapak, sehingga program pembinaan dapat disesuaikan dengan konteks mereka.

Selain itu, gereja juga perlu memberikan pelatihan kepada fasilitator atau pemimpin kelompok pembinaan agar mereka dapat mengelola program dengan lebih efektif. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang dinamika kelompok, penggunaan media digital, dan penyampaian materi pembinaan secara kreatif dan inspiratif. Dengan pemimpin yang terlatih, program pembinaan iman akan lebih menarik dan mampu memberikan dampak yang lebih besar.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah pentingnya membangun komunitas yang mendukung. Dalam wawancara, banyak kaum bapak menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk terlibat ketika mereka merasakan dukungan dari sesama jemaat. Oleh karena itu, gereja perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh kasih, di mana setiap jemaat merasa diterima dan dihargai. Lingkungan seperti ini dapat mendorong kaum bapak untuk lebih aktif dalam pembinaan iman dan kegiatan gereja lainnya.

Sebagai kesimpulan, pembinaan iman yang dilakukan secara konsisten di GKPI Pagar Sinondi Resort Sipoholon 1 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi kaum bapak dalam berbagai kegiatan gereja. Program-program seperti pendalaman Alkitab dan diskusi teologis membantu kaum bapak memahami peran penting mereka dalam gereja dan keluarga. Meskipun ada hambatan seperti kurangnya waktu akibat pekerjaan, solusi berupa pemanfaatan media digital dan pendekatan yang fleksibel dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, penekanan pada nilai-nilai kepemimpinan spiritual dalam keluarga membuat kaum bapak merasa lebih bertanggung jawab untuk menjadi teladan iman, baik di rumah maupun di komunitas gereja. Keberhasilan pembinaan ini memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak gereja, termasuk pelatihan pemimpin kelompok, keterlibatan jemaat dalam perencanaan program, dan penciptaan komunitas yang mendukung. Dengan langkah-langkah ini, gereja dapat terus mendorong partisipasi kaum bapak dalam pembinaan iman dan memperkuat kehidupan rohani jemaat secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan iman memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi kaum bapak dalam kegiatan gerejawi. Di GKPI Pagar Sinondi Resort Sipoholon 1, pembinaan yang dilakukan secara terstruktur dan relevan, baik secara langsung maupun melalui media digital, memberikan dampak positif terhadap keterlibatan kaum bapak dalam berbagai pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembinaan iman dapat membantu mengatasi hambatan seperti kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, gereja perlu terus mengembangkan program pembinaan yang adaptif, berbasis komunitas, dan didukung oleh teknologi modern. Dengan demikian, partisipasi kaum bapak dapat ditingkatkan, tidak hanya di lingkup gereja, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan keluarga mereka.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama,

penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruce, F. F. *The Message of the New Testament: Faith and Responsibility*. InterVarsity Press, 2020.
- Eka Darmaputera. *Etika Kristen: Perspektif Alkitabiah dan Praktis*. BPK Gunung Mulia, 2019.
- Pattison, Stephen. *Pastoral Care and Spiritual Leadership*. SPCK Publishing, 2018.
- Rismawaty. (2022). *Motivasi Perkembangan Iman melalui Pendidikan Agama Kristen*.
- Rismawaty, S. (2022). *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani*. Cv. Azka Pustaka.
- Tsuria, R., & Howard, P. N. (2022). Religious engagement and digital technology: Exploring the impact of social media on faith communities. *Media, Culture & Society*, 44(1), 88-107. <https://doi.org/10.1177/01634437211007613>
- Volf, M. (2017). *Exclusion and embrace: A theological exploration of identity, otherness, and reconciliation*. Abingdon Press.